

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangun Jiwo

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangun Jiwo berdiri pada tanggal 17 Agustus 1983. Sekolah ini konsisten mendidik siswanya untuk menjadi lulusan yang dapat diandalkan dan memiliki bekal pengetahuan baik secara umum maupun agama untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan dukungan sumber daya manusia dan fasilitas sekolah yang lengkap ditunjang dengan letak sekolah yang strategis yaitu di Jalan Peleman, Wonotawang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta membuat sekolah ini selalu *up to date* dalam mengikuti perkembangan informasi dan kebijakan pendidikan baik dari lingkup internal maupun dari kota/kabupaten sekitarnya.

2. Visi dan Misi MTS Bangun Jiwo

a. Visi

MTS Bangun Jiwo memiliki visi yaitu Berpendidikan Berkualitas Menuju Insan CERIA (Cerdas, Iman, Berakhlak).

b. Misi

MTS Bangun Jiwo memiliki misi di antaranya:

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan kurikulum Departemen Agama, Departemen Pendidikan, dan Persyarikatan Muhammadiyah.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ) kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan Spiritual (SQ).

3. Melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum muatan lokal.
4. Menyelenggarakan Pendidikan keterampilan hidup.
5. Membudayakan taat beribadah, peduli lingkungan.
6. Membudayakan taat beribadah, peduli lingkungan.
7. Fasilitas Sekolah

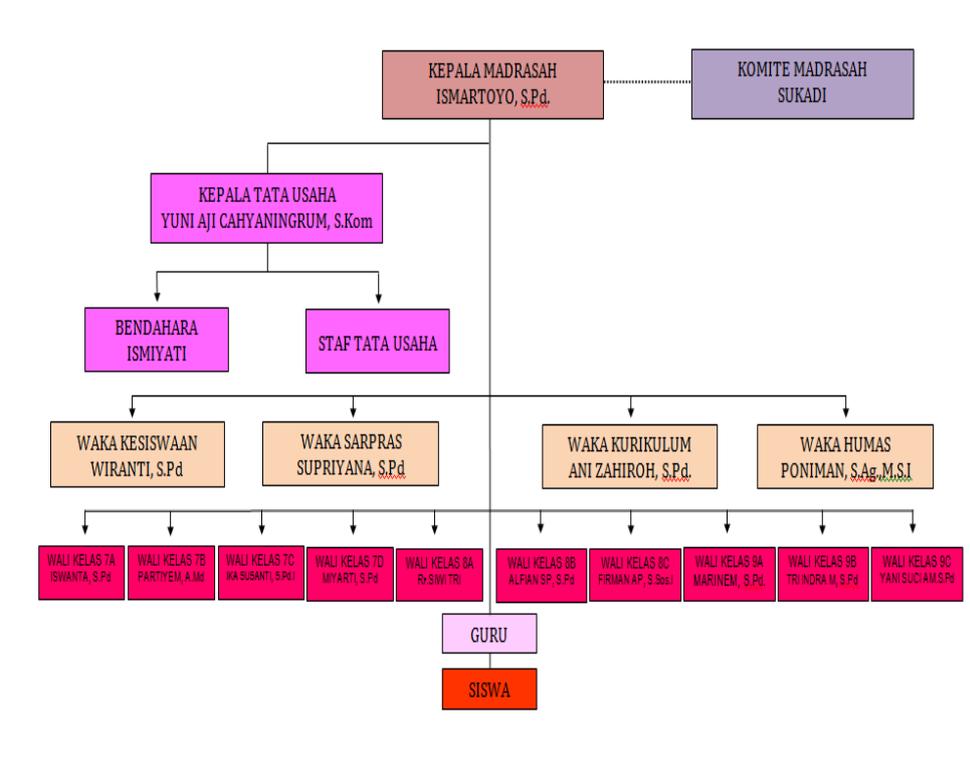
Secara umum MTs Muhammadiyah Bangunjiwo Kasihan memiliki ruang belajar yang baik dan nyaman yang terdiri dari 10 ruang kelas. Fasilitas utama ini didukung dengan fasilitas lain:

1. Ruang perpustakaan (dengan koleksi buku-buku baru, lengkap dan terawat baik).
2. Ruang OSIS, UKS, BK (Bimbingan dan Konseling).
3. Sarana MCK yang memadai.
4. Lapangan Olah Raga luas.
5. Media Pembelajaran multimedia LCD, CD/VCD.
6. Masjid.
7. Kantin Sekolah yang bersih.
8. Tempat parkir sepeda siswa yang luas dan aman.
9. Struktur Organisasi MTS Bangun Jiwo

Berikut pada gambar 4.1. disajikan struktur organisasi pada MTS Bangun

Jiwo:

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi MTS Bangun Jiwo



10. Manajemen Kurikulum

Kurikulum yang dipakai sekolah adalah kurikulum KTSP bagi kelas 9 dan kurikulum kelas 7 dan 8 memakai kurikulum 2013. Hal tersebut disebabkan karena kurikulum 2013 agak sulit karena harus memiliki syarat ketentuan siswa per kelas harus memadai, guru yang mengajar harus cukup 24 jam, sementara di MTs Muhammadiyah Bangun Jiwo belum bisa untuk menerapkan kurikulum 2013.

Kegiatan penunjang untuk menunjang akademik siswa diantaranya; kegiatan keagamaan seperti Qur'an dan Hadist, Aqidah Akhlaq, Sejarah

Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Kemuhammadiyah serta sepuluh mata pelajaran umum. Selain itu, terdapat kegiatan penunjang agama pada sore hari setiap seminggu sekali yaitu belajar iqra'. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat dalam MTs Muhammadiyah Bangun Jiwo yaitu Hizbul Wathan yang diwajibkan bagi kelas 7 dan Tapak Suci yang diwajibkan bagi kelas 8.

11. Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kerja

Jumlah guru yang ada di MTs Muhammadiyah Bangun Jiwo adalah 24 guru, yang terdiri dari guru PNS 5 orang, guru-guru 5 orang, guru lain 3 orang, guru honor 11, staff TU 2 orang. Jam mengajar tergantung mata pelajaran minimal 8 jam, maksimal 30 jam. Kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kinerja pendidik yaitu dengan cara workshop, MGMP dan seminar. Prestasi yang diraih oleh guru masih jarang, namun banyak prestasi yang diperoleh di luar keguruan seperti karawitan, vokal, dan keroncong.

12. Sistem Keuangan Sekolah

MTs Muhammadiyah Bangun Jiwo sendiri telah bekerjasama dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga (selanjutnya ditulis BDW) yang merupakan salah satu lembaga keuangan syariah dan merupakan lembaga keuangan syariah yang berstatus dimiliki oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta atas proporsi kepemilikan saham (dari orang saudagar Muhammadiyah). BDW menjalankan usaha secara syariah dengan prinsip bagi hasil dan menghimpun dana yang berasal dari tabungan atau dana lainnya dari masyarakat, serta menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk

pembiayaan. BDW bekerjasama dan membantu MTs Muhammadiyah Bangunjiwo dalam hal pengelolaan manajemen keuangan sekolah ini.

B. Analisa Data

1. Reduksi Data

Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan penyaringan terhadap data yang diperoleh di lapangan, karena sejatinya semakin lama peneliti di lapangan maka semakin banyak informasi yang didapatkan, dalam hal ini informasi yang penting maupun yang tidak penting dikhawatirkan akan diproses oleh peneliti. Oleh karenanya proses reduksi data digunakan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memecahkan tema dan pola yang dicari kemudian membuang data-data yang dianggap tidak penting.³⁶

Selanjutnya, peneliti memilih objek penelitian di MTs Bangun Jiwo dengan responden seluruh guru yang masih aktif mengajar tanpa terkecuali. Di MTs Bangun Jiwo sampai dengan waktu penelitian memiliki tenaga pengajar secara keseluruhan sebanyak 30 orang guru. Dimana peneliti menargetkan keseluruhan guru yang ada di MTS bangun Jiwo dapat dijadikan sebagai sumber data atau responden penelitian. Dan setelah melakukan observasi secara umum, diperoleh data oleh peneliti atas tanggapan responden sebanyak 30 orang yang diwawancarai mengenai tingkat pemahaman responden terhadap kartu kredit syariah melalui 10 item pertanyaan terstruktur dan tidak terstruktur.

³⁶ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

2. Display Data

Display data merupakan proses lanjutan setelah dilakukannya reduksi data penelitian. Display data sangat penting untuk dilakukan guna menyajikan data sesuai dengan pola dan tema data penelitian, sehingga memudahkan peneliti mengambil kesimpulan atas permasalahan yang akan dipecahkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dengan melakukan display data melalui teks yang bersifat naratif. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Sugiono, dimana yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁷

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di MTs Bangun Jiwo, dari keseluruhan target sampel sebanyak 30 orang responden yang dalam hal ini merupakan para guru yang berstatus sebagai tenaga pengajar aktif. Setelah observasi selesai dilakukan oleh peneliti, dilakukan rekap data hasil observasi, dan peneliti menemukan bahwa dari total 30 orang responden tersebut, sebanyak 27 orang responden yang belum pernah menggunakan kartu kredit *credit card* dan belum memahami mekanisme dari produk kartu kredit secara eksplisit, sedangkan responden lainnya sebanyak 3 orang responden sampai saat ini telah menggunakan produk kartu kredit (*credit card*).

Berbagai respon yang diterima peneliti dari para responden mengenai produk kartu kredit syariah. Dimana dari 27 orang responden yang belum menggunakan atau tidak paham mengenai kartu kredit syariah dipengaruhi oleh

³⁷Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal. 249.

beragam faktor di antaranya yang mereka sampaikan yaitu: sosialisasi kartu kredit yang dapat dibilang belum pernah mereka terima dari para pihak penyedia layanan kartu kredit, selain itu juga para responden beranggapan bahwa mereka lebih cenderung menyukai atau lebih memilih berbelanja secara tunai dikarenakan lebih sederhana dan dianggap lebih mudah dilakukan, dan para responden juga beranggapan bahwa menggunakan kartu kredit akan mendorong mereka untuk terbiasa berhutang dan nantinya akan menjadi beban tersendiri untuk membayar kembali kepada pihak penyedia kartu kredit syariah.

Sedangkan bagi responden yang telah menggunakan kartu kredit mengungkapkan bahwa mereka hanya menggunakan kartu kredit pada saat berbelanja dalam jumlah besar dan uang tunai yang dimiliki pada waktu berbelanja sangat terbatas. Selain itu, responden yang telah memakai kartu kredit menganggap bahwa kartu kredit akan jauh lebih aman dari pada membawa uang dalam jumlah yang banyak di dalam dompet atau tas, dan dianggap lebih cepat dari pada berbelanja dengan uang secara tunai karena bisa langsung digesek pada mesin yang sudah disediakan tanpa harus repot-repot menghitung uang dan mengurangi terjadinya risiko transaksi dengan uang palsu.

Tabel 4.1.
Data Primer Hasil Wawancara

	Pertanyaan	Jawaban Responden
R1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa lama Bapak/Ibu/Saudara telah menggunakan produk kartu kredit syariah? 2. Dari manakah Bapak/Ibu/Saudara mulai mengenal produk kartu kredit syariah? 3. Apakah sebelumnya Bapak/Ibu/Saudara pernah melihat iklan ataupun sosialisasi lembaga perbankan terkait dengan produk kartu kredit syariah? 4. Apakah pada waktu pengajuan kartu kredit syariah pihak penyelenggara memberikan penjelasan rinci mengenai skema maupun proses bisnis ketika Bapak/Ibu/Saudara mulai menggunakan produk kartu kredit syariah? 5. Selama menggunakan kartu kredit syariah Bapak/Ibu/Saudara telah melakukan transaksi apa saja? 6. Manfaat apa saja yang bisa Bapak/Ibu/Saudara rasakan dari penggunaan kartu kredit syariah? 7. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apakah terdapat batasan-batasan dalam penggunaan kartu kredit syariah? 8. Selama penggunaan kartu kredit syariah pernahkah Bapak/Ibu/Saudara mengalami ketidakadilan yang bersumber dari pihak penyelenggara kartu kredit syariah? 9. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apakah kartu kredit syariah saat ini telah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak menggunakan 2. Belum pernah menggunakan kartu kredit syariah 3. Belum pernah 4. Saya tidak menggunakan 5. Saya belum pernah menggunakan 6. Tidak tahu 7. Tidak pernah 8. Tidak menggunakan 9. Belum pernah 10. Belum pernah

	<p>memenuhi prinsip-prinsip syariah Islam?</p> <p>10. Sebelumnya, faktor-faktor apa saja yang mendorong Bapak/Ibu/Saudara untuk menggunakan kartu kredit syariah?</p>	
R2		<p>11. Belum pernah</p> <p>12. Belum pernah</p> <p>13. Saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah atau non syariah</p> <p>14. Tidak pernah</p> <p>15. Belum menggunakan</p> <p>16. Belum pernah</p> <p>17. Belum pernah</p> <p>18. 2 tahun</p> <p>19. 1 tahun</p> <p>20. Belum pernah</p>
R3	1.	<p>2. Dari promosi pihak bank syariah</p> <p>3. Belum kenal produk kartu kredit syariah</p> <p>4. Saya tidak pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>5. Dari promosi pihak bank</p> <p>6. Dari sosialisasi pihak bank syariah</p> <p>7. Belum pernah menggunakan</p> <p>8. Belum pernah menggunakan</p> <p>9. Belum kenal produk kartu syariah</p> <p>10. Dari promosi pihak bank syariah</p>

		11. Saya belum pernah kartu kredit syariah
R4	12.	13. Dari teman 14. Belum pernah menggunakan 15. Belum pernah menggunakan 16. Melalui iklan 17. BNI syariah 18. Belum pernah menggunakan 19. BNI syariah 20. Belum pernah menggunakan 21. Teman di kampus 22. Belum pernah dengar pasti mengenai kartu kredit syariah
R5	23.	24. Dari perbincangan masyarakat 25. Saya belum pernah menggunakan 26. Dari medsos 27. Belum pernah menggunakan 28. BNI syariah 29. BNI syariah 30. Tidak pernah menggunakan 31. Dari medsos 32. Belum tahu mengenai kartu syariah 33. Dari perbincangan masyarakat

R6	34.	<p>35. Belum pernah dengan dan menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>36. Dari teman di kampus</p> <p>37. Belum pernah menggunakan</p> <p>38. Melalui iklan</p> <p>39. Belum pernah menggunakan</p> <p>40. Dari teman</p> <p>41. Belum pernah menggunakan</p> <p>42. Iya pernah dengar</p> <p>43. Belum pernah melihatnya</p> <p>44. Belum pernah menggunakan</p>
R7	45.	<p>46. Iya pernah dengar</p> <p>47. Iaya pernah dengar</p> <p>48. Belum pernah menggunakan</p> <p>49. Belum pernah menggunakan</p> <p>50. Iya pernah dengar</p> <p>51. Marketing BNI syariah</p> <p>52. Marketing dari BNI syariah</p> <p>53. Belum pernah menggunakan</p> <p>54. Belum pernah menggunakan</p> <p>55. Saya belum pernah melihat iklan atau sosialisasi lembaga perbankan syariah</p>
R8	56.	<p>57. Belum pernah menggunakan</p> <p>58. Saya belum menggunakan</p> <p>59. Belum menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>60. Belum pernah menggunakan</p> <p>61. Dari bank BNI syariah</p> <p>62. Belum pernah</p> <p>63. Belum pernah menggunakan</p> <p>64. Belum pernah menggunakan</p> <p>65. Belum pernah menggunakan</p> <p>66. Belum tahu mengenai kartu syariah</p>

R9	67.	<p>68. Saya belum pernah dengar iklan atau sosialisasi dari lembaga perbankan</p> <p>69. Belum pernah menggunakan</p> <p>70. Belum pernah menggunakan</p> <p>71. Belum pernah menggunakan</p> <p>72. Pernah lihat iklan</p> <p>73. Belum pernah</p> <p>74. Iya pernah</p> <p>75. Saya tidak tahu</p> <p>76. Belum pernah menggunakan kartu kresit syariah</p> <p>77. Tidak tahu karena tidak menggunakan kartu kredit syariah</p>
R10	78.	<p>79. Saya tidak pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>80. Belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>81. Tidak tau karna tidak menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>82. Belum pernah menggunakan</p> <p>83. Belum pernah menggunakan</p> <p>84. Tidak pernah</p> <p>85. Belum pernah</p> <p>86. Belum pernah menggunakan</p> <p>87. Belum pernah menggunakan</p> <p>88. Belum pernah mnggunakan</p>

R11	89.	<p>90. Belum pernah menggunakan</p> <p>91. Iya pernah</p> <p>92. Belum pernah menggunakan</p> <p>93. Saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah sehingga belum tahu</p> <p>94. Belum pernah menggunakan</p> <p>95. Belum pernah menggunakan</p> <p>96. Belum pernah menggunakan kartu kredit syariah sehingga belum tau</p> <p>97. Iya penjelasan dari customer service dari bank BNI syariah</p> <p>98. Iya memberikan penjelasan terkait kartu kredit syariah</p> <p>99. Belum pernah menggunakan</p>
R12	100.	<p>101. Belumpernah</p> <p>102. BNI syariah</p> <p>103. Sales dari BNI syariah</p> <p>104. Sale dari BRI syariah</p> <p>105. Penjelasan media</p> <p>106. Belum menggunakan</p> <p>107. Sebagai memenuhi syariat islam</p> <p>108. Perusahaan menerapkan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari</p>
R13	109.	<p>110. Saya tidak dan belum pernah menggunakan kartu kredit syariah maupun non syariah</p> <p>111. Belum pernah dengan pasti mengenal kartu kredit syariah</p> <p>112. Saya belum melihat iklan atau sosialisasi lembaga perbankan terkait kartu kredit</p> <p>113. Belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>114. Tidak pernah menggunakan kartu kredit syariah</p>

		<p>115. Belum pernah merasakan manfaat dari kartu kredit syariah</p> <p>116. Tidak tahu menggunakan kartu kredit hasanah, karena belum pernah ambil</p> <p>117. Tidak menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>118. Saya tidak paham dengan kartu kredit syariah</p> <p>119. Ya</p>
R14	120.	<p>121. 2 tahun</p> <p>122. BNI syariah</p> <p>123. Dari bank bni syariah</p> <p>124. Penjelasan media panflet</p> <p>125. Membayar listik, PDAM dan yang lain</p> <p>126. Lebih membantu</p> <p>127. Iya ada</p> <p>128. Tidak pernah</p> <p>129. Sebagian memenuhi syariat Islam</p>
R15	130.	<p>131. 1 tahun</p> <p>132. BNI Syariah</p> <p>133. Marketing bank BNI Syariah</p> <p>134. Belum pernah</p> <p>135. Melakukan pembayaran listrik , PDAM dan yang lain</p> <p>136. Banyak manfaat dari kartu kredit card syariah</p> <p>137. Iya ada</p> <p>138. Belumpernah</p> <p>139. Sebagian memenuhi syariat islam</p> <p>140. Berusaha menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari</p>
R16	141.	<p>142. Saya tidak tahu dan belum pernah menggunakan kartu</p>

		<p>143. kredit syariah maupun non syariah</p> <p>144. Belum pernah dengan pasti mengenal kartu kredit syariah</p> <p>145. Saya belum pernah melihat iklan ataupun sosialisasi dari lembaga perbankan</p> <p>146. Belum menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>147. Tidak pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>148. Belum pernah merasakan manfaat dari kartu kredit syariah</p> <p>149. Tidak tahu</p> <p>150. Semoga memenuhi prinsip ,saya tidak tahu tetapi berharap memilih prinsip islam</p> <p>151. Faktor pasti terpampang secara umum</p> <p>152. Secara umum ya untuk kebutuhan ekonomi sehari -hari</p>
R17	152.	<p>153. 3 tahun</p> <p>154. Dari teman</p> <p>155. Belum</p> <p>156. Tidak</p> <p>157. Belum pernah</p> <p>158. Terdapat layanan tabungan tanpa ada potongan</p> <p>159. Tidak tahu</p> <p>160. Belum pernah</p> <p>161. Belum pernah</p> <p>162. Karena ingin hati-hati dalam bermuamalah</p>
R18	163.	<p>164. Belum pernah transaksi dengan kartu kredit syariah</p> <p>165. Belum pernah transaksis dengan kartu kredit syariah</p>

		<p>166. Tidak pernah menggunakan dengan kartu kredit syariah</p> <p>167. Belum pernah menggunakan dengan kartu kredit syariah</p> <p>168. Belum pernah menggunakan dengan kartu kredit syariah</p> <p>169. Tidak pernah menggunakan dengan kartu kredit syariah</p> <p>170. Membayar listik,pdam dan keperluan sehari-hari</p> <p>171. Membayar listik pdam dan kebutuhan sehari-hari</p> <p>172. Belum pernah menggunakan transaksi dengna kartu syariah</p> <p>173. Belum pernah menggunakan transaksi dengan kartu syariah</p>
R19	174.	<p>175. Belum pernah menggunakan transaksi menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>176. Belum menggunakan dengan kartu kredit syariah</p> <p>177. Tidak menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>178. Tidak tahu karna belum pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p> <p>179. Belum pernah tahu karna belum pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p> <p>180. Belum tahu karna belum pernah menggunakan kartu kredit</p> <p>181. Tidak pernah menggunakan kartu krerit syariah</p> <p>182. Iya mungkin ada batasan kareidakna saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>183. Terdapat layanan tabungan tanpa adanya pemotongan dari penggunaan kartu kredit syariah</p>

		184. Belum tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah
R20	185.	<p>186. Belum tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>187. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>188. Belum tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>189. Belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>190. Belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>191. Tidak tahu menggunakan kartu kredit hasanah, karena belum pernah membuat kartu kredit syariah</p> <p>192. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>193. Belum tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>194. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>195. Tidak pernah karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah dan non syariah</p>
R21	196.	<p>197. Iya ada, karena beranggapan bahwa kartu kredit syariah memiliki banyak manfaat untuk melakukan banyak transaksi</p> <p>198. Iya ada, karena beranggapan bahwa kartu kredit syariah</p>

		<p>memiliki banyak manfaat untuk melakukan banyak transaksi</p> <p>199. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>200. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>201. Belum tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>202. Iya ada, Karena beranggapan bahwa kartu kredit syariah memiliki banyak manfaat untuk melakukan banyak transaksi</p> <p>203. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>204. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>205. Belum tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>206. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p>
R22	207.	<p>208. Belum tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>209. Iya ada, Karena beranggapan bahwa kartu kredit syariah memiliki banyak manfaat untuk melakukan banyak transaksi</p> <p>210. Belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>211. Belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p>

		<p>212. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>213. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>214. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>215. Belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>216. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>217. Belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p>
R23	218.	<p>219. Belum tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>220. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>221. Belum tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>222. Belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>223. Belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>224. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>225. Saya tidak pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p> <p>226. Belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>227. Belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p>

		228. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah
R24	229.	<p>230. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>231. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>232. Belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>233. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>234. Tidak pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>235. Tidak pernah</p> <p>236. Belum pernah</p> <p>237. Tidak tahu</p> <p>238. Belum tahu</p> <p>239. Tidak tahu</p>
R25	240.	<p>241. Tidak tahu</p> <p>242. Belum pernah</p> <p>243. Belum pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p> <p>244. Belum pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p> <p>245. Belum kenal produk kartu kredit card syariah</p> <p>246. Saya belum pernah menggunakan kartu kredit card syariah sehingga saya belum tahu</p> <p>247. Belum pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p> <p>248. Belum pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p> <p>249. Belum pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p>

		250. Belum tau karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah
R26	251.	<p>252. Belum tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>253. Kurang tahu</p> <p>254. Sebagian memenuhi syariat islam</p> <p>255. Belum pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p> <p>256. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>257. Saya tidak pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p> <p>258. Belum pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p> <p>259. Belum pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p> <p>260. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>261. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p>
R27	262.	<p>263. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>264. Belum tau karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>265. Belum</p> <p>266. Belum pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p> <p>267. Iya sesuai dengan syariat-syariat islam</p>

		<p>268. Iya sesuai dengan syariat-syariat islam</p> <p>269. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>270. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>271. Belum tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>272. Iya sesuai dengan syariat-syariat islam</p>
R28	273.	<p>274. Belum pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p> <p>275. Belum tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>276. Belum pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p> <p>277. Secara umumnya untuk kebutuhan ekonomi sehari-harinya</p> <p>278. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>279. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>280. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>281. Kartu kredit syariah yang digunakan selama ini telah memenuhi syariat islam</p> <p>282. Kartu kredit syariah yang digunakan selama ini telah memenuhi syariat islam</p>

		283. Kartu kredit syariah yang digunakan selama ini telah memenuhi syariat islam
R29	284.	<p>285. Belum pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p> <p>286. Karena ingin kehati-hatian dalam bermuamalah</p> <p>287. Belum tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>288. Belum tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>289. Busananya sesuai dengan syariat islam</p> <p>290. Perusahaan menerapkan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>291. Selama ini saya hanya menggunakan kartu kredit non syariah</p> <p>292. Saya tidak pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p> <p>293. Belum pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p> <p>294. Tidak pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p>
R30	295.	<p>296. Belum pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p> <p>297. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>298. Tidak tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p> <p>299. Belum tahu karena saya belum pernah menggunakan kartu kredit syariah</p>

		<p>300. Karena ingin kehati-hatian dalam bermuamalah</p> <p>301. Belum pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p> <p>302. Selama ini saya hanya menggunakan kartu kredit non syariah</p> <p>303. Saya tidak pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p> <p>304. Belum pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p> <p>305. Tidak pernah menggunakan kartu kredit card syariah</p>
--	--	--

Redaksi data menjelaskan terkait data penting seputar penelitian, yang tidak penting tidak perlu ditulis, berdasarkan angket dari responden. Adapun poin-poin penting hasil penelitian sebagai berikut:

1. Responden pernah menggunakan produk kartu kredit syariah dari BNI Syariah selama 2 tahun dan beranggapan bahwa kartu kredit syariah memiliki banyak manfaat untuk melakukan banyak transaksi, selain itu responden beranggapan bahwa kartu kredit syariah yang digunakan selama ini telah memenuhi syariat-syariat islam.
2. Responden pernah menggunakan produk kartu kredit syariah dari BNI Syariah selama 1 tahun dan beranggapan bahwa kartu kredit syariah memiliki banyak manfaat untuk melakukan banyak transaksi.

3. Responden pernah menggunakan kartu kredit syariah selama 3 tahun karena dorongan dari sahabat dan keinginan untuk berhati-hati dalam bermuamalah.
4. Responden belum pernah menggunakan dan belum paham mengenai produk kartu kredit syariah, namun sebelumnya responden pernah mendengar istilah kartu kredit syariah yang dikeluarkan BNI Syariah dari marketing BNI Syariah secara langsung.
5. Responden pernah mendengar istilah kartu kredit syariah dari sosialisasi salah satu bank syariah akan tetapi belum pernah menggunakan produk kartu kredit syariah.

Data dari total responden yang ada di ketahui bahwa yang menggunakan dan paham akan kegunaan dan manfaat credit card (kartu kredit) hanya 16,67% dari total reponden sebanyak 30 orang.

$$\text{Pemahaman Konsumen: } \frac{\text{Total Responden Paham Kegunaan dan Manfaat *Kredit Card*}}{\text{Total Responden}} \times 100\%$$

306. *Conclusion Drawing*

Dari proses yang dilakukan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa responden penelitian sebagian besar belum pernah menggunakan atau paham mengenai produk kartu kredit syariah yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga keuangan yang ada. Hal ini terjadi dikarenakan belum meratanya sosialisasi baik secara personal dan secara umum kepada masyarakat. Selain itu, adanya anggapan

responden lebih cenderung menyukai atau lebih memilih berbelanja secara tunai dikarenakan lebih sederhana dan dianggap lebih mudah dilakukan, dan para responden juga beranggapan bahwa menggunakan kartu kredit akan mendorong mereka untuk terbiasa berhutang dan nantinya akan menjadi beban tersendiri untuk membayar kembali kepada pihak penyedia kartu kredit syariah.

C. Detail Pembahasan pemahaman Guru MTs Bangunjiwo terhadap kartu

Kredit Syariah

1. Pemahaman Guru MTS Bangun Jiwo Mengenai Kartu Kredit Syariah.

Pemahaman konsumen terhadap suatu barang dan jasa akan berdampak pada terbentuknya perilaku konsumen terhadap barang dan jasa tersebut, salah satunya perilaku ingin menggunakan. Ketika tingkat pemahaman konsumen terhadap suatu produk semakin tinggi maka tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada perilaku terhadap produk tersebut semakin tinggi pula. Maka dalam hal ini, pemahaman konsumen tidak dapat dipisahkan terhadap perilaku konsummen itu sendiri.

Perilaku konsumen merupakan hal-hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan dalam bertransaksi. Ketika membeli barang, seseorang akan berpikir mengenai harga, kegunaan, kualitas, dan dalam proses berpikir seseorang juga akan mempertimbangkan dan mempertanyakan barang tersebut kepada orang-orang terdekat yang sebelumnya telah membeli atau menggunakan produk tersebut dengan tujuan untuk menambah pemahaman dan keyakinannya. Selain itu perilaku konsumen juga terkait dengan aktivitas penjualan atau penawaran barang maupun jasa, oleh karena itu perilaku konsumen sangat dibutuhkan.

Menurut John C. Mowen dan Michael Minor³⁸ perilaku konsumen adalah studi tentang unit pembelian dan proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi berbagai produk, jasa dan pengalaman serta ide-ide. Sedangkan menurut Lamb, Hair dan Mc. Daniel³⁹, perilaku konsumen adalah proses seorang pelanggan dalam membuat keputusan pembelian, menggunakan serta mengkonsumsi barang-barang dan jasa yang akan dibeli, juga termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dan penggunaan produk.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah sebagai studi tentang proses pengambilan keputusan oleh konsumen dalam memilih, membeli, memakai serta memanfaatkan produk, jasa, gagasan atau pengalaman dalam rangka memuaskan kebutuhan dan hasrat konsumen. Perilaku seorang konsumen dapat dipengaruhi oleh pemahaman maupun faktor-faktor yang berasal dari lingkungan seseorang. Di dalam teori perilaku konsumen disebutkan bahwa permintaan konsumen terhadap barang dan jasa akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: pendapatan, selera konsumen dan harga barang, di saat kondisi yang lain tidak berubah (*ceteris paribus*). Seseorang dengan pendapatan yang diperolehnya dapat membeli pelbagai barang dan jasa sehingga tercapai kepuasan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkannya. Perilaku konsumtif pada konsumen ini sangat berkaitan erat dengan bidang pemasaran.⁴¹

³⁸ John C. Mowen, Michael Minor. 2002, *Perilaku Konsumen (Jilid 1)*, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta. hal 312.

³⁹ Lamb, Hair dan Mc. Daniel. 2001. *Pemasaran*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

⁴⁰ Freddy Ranguti. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal. 91.

⁴¹ Kristianti, Dewi S. 2014. Kartu Kredit Syariah dan Perilaku Konsumtif Masyarakat. *Jurnal Ilmu Syariah (Ahkam)*: Vol. XIV.No. 2.

Menurut *American Marketing Association*, perilaku konsumen dapat diartikan sebagai interaksi dinamis antara afeksi dan kognisi, perilaku dan lingkungan, yang mana manusia melakukan pertukaran dalam berbagai aspek dalam kehidupan mereka.⁴² Perilaku konsumen sangat bergantung pada pengetahuan pelayanan dan pengaruh pada konsumen. Perilaku konsumen dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perilaku konsumen adalah dinamis, karena pemikiran, perasaan dan tindakan dari setiap individu konsumen, kelompok sasaran konsumen dan masyarakat secara keseluruhan adalah selalu berubah. 2) Perilaku konsumen melibatkan interaksi antara pemikiran orang-orang, perasaan, tindakan dan lingkungan. 3) Perilaku konsumen melibatkan pertukaran. Pertukaran ini terjadi pada sesama manusia.⁴³

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, peneliti berfokus pada pembahasan untuk mengetahui tingkat pemahaman para Guru MTs Bangun jiwa terhadap penggunaan kartu kredit syariah pada era saat ini. Kartu kredit syariah sudah menjadi produk atau jasa lembaga keuangan yang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat modern. Namun berangkat dari fenomena bahwa masih banyak masyarakat yang belum mempunyai bahkan belum paham dengan produk kartu kredit syariah. Hal ini disebabkan karena adanya anggapan bahwa penggunaan kartu kredit masih memiliki banyak keterbatasan.

Penggunaan kartu kredit syariah itu sendiri telah memberikan batasan dari besaran pembelanjaan atas transaksi yang dilakukan oleh pihak pengguna kartu.

⁴²Kotler and Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jilid I. Edisi ke 13. Jakarta: Erlangga.

⁴³ J. Paul Peter and Jerry C. Olson. 2008. *Consumer Behaviour and Marketing Strategy*. Tt.: McGraw-Hill/Irwin.

Terdapat batasan maksimal yang telah dipatok oleh pihak penerbit kartu bagi nasabah yang akan melakukan transaksi agar nasabah dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebih-lebihan (*israf*) yang berdampak pada ketidakmampuan nasabah membayar tagihan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handi Irawan, perilaku konsumen Indonesia pada umumnya memiliki sepuluh (10) kategori, yaitu: 1) Berpikir jangka pendek (*short term perspective*), yang terlihat dari cirinya adalah mencari yang serba instant. 2) Tidak terencana (*dominated by unplanned behaviour*), yang tercermin pada kebiasaan membeli produk yang kelihatannya menarik tanpa perencanaan sebelumnya. 3) Suka berkumpul/sosialisasi sehingga banyak konsumen yang membeli bukan karena kebutuhan tetapi karena faktor pergaulan. 4) Berorientasi pada konteks bukan pada esensi barang sehingga menyebabkan konsumen lebih tertarik pada kemasan barang. 5) Gengsi (*putting prestige as important motive*). 6) Budaya lokal (*strong in subculture*). 7) Kurang peduli lingkungan sehingga mereka mampu membeli namun penggunaannya kurang tepat. 8) Faktor iklan yang disampaikan oleh tokoh masyarakat/tokoh agama. 9) Suka buatan luar negeri/barang-barang impor yang kenyataannya saat ini barang-barang tersebut mengalir deras memasuki pasar Indonesia dengan harga yang jauh lebih murah dan kualitas lebih baik. 10) Gagap teknologi sehingga mengakibatkan tidak terlalu memperhatikan elemen-elemen dari suatu produk.⁴⁴

Kartu kredit dalam *Islamic finance* dikenal dengan istilah *Islamic card* atau *shariah card* di dunia yang menuju *less cash society* pada hakikatnya merupakan

⁴⁴ Irawan, Handi. 2002. *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

salah satu instrumen dalam sistem pembayaran sebagai sarana mempermudah proses transaksi yang tidak tergantung kepada pembayaran kontan dengan membawa uang tunai yang berisiko. Dalam beberapa literatur fikih kontemporer, status hukumnya sebagai objek atau media jasa kafalah (jaminan) yang disertai talangan pembayaran (qardh) serta jasa ijarah untuk kemudahan transaksi. Perusahaan perbankan dalam hal ini yang mengeluarkan kartu kredit (bukti kafalah) sebagai penjamin (kafil) bagi pengguna kartu kredit tersebut dalam berbagai transaksi. Oleh karena itu, berlaku di sini hukum kafalah, qardh, dan ijarah.

Secara prinsip kartu kredit tersebut diperbolehkan syariah selama dalam praktiknya tidak bertransaksi dengan sistem riba yaitu memberlakukan ketentuan bunga bila pelunasan utang kepada penjamin lewat jatuh tempo pembayaran atau menunggak. Di samping itu ketentuan uang jasa kafalah tadi tidak boleh terlalu mahal sehingga memberatkan pihak terutang atau terlalu besar melebihi batas rasional, agar terjaga tujuan asal dari kafalah, yaitu jasa pertolongan berupa jaminan utang kepada merchant, penjual barang atau jasa yang menerima pembayaran dengan kartu kredit tertentu. Fungsi dari kartu kredit syariah itu sendiri sebagai sarana atau alat pembayaran atas harga dari jasa atau barang yang dibeli di tempat-tempat tertentu, seperti toko, hotel, restoran, penjualan tiket pengangkutan, dan lain-lain.

Dari data yang diperoleh peneliti pada penelitian ini, ditemukan hasil akhir bahwa dari total keseluruhan responden yang meliputi guru yang berstatus PNS dan non PNS yang ada di MTS Bangun Jiwo sebagian besar belum mengetahui adanya produk kartu kredit syariah yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan syariah atau

dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru MTS Bangun Jiwo terhadap kartu kredit syariah masih sangat rendah sekali terbukti dari total responden yang paham akan manfaat dan kegunaan kartu kredit sebanyak 5 orang atau 16,67 % dari total responden. Hal ini, dapat dipengaruhi oleh beragam faktor sehingga informasi mengenai produk kartu kredit syariah untuk meningkatkan pemahaman para guru di MTS Bangun Jiwo sangat minim, padahal dari jaringan kerjasama MTS Bangun Jiwo telah melakukan penandatanganan MoU penyaluran atau penyimpanan dana pension dengan Bank BDW yang merupakan salah satu lembaga keuangan syariah.

Dalam hal ini, faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi pemahaman para Guru MTS Bangun Jiwo mengenai kartu kredit syariah (*sharia credit card*) yaitu masih kurangnya atau belum pernah dilakukan sosialisasi secara langsung mengenai kartu kredit syariah kepada para guru dan masih kurangnya pemberitaan atau iklan kartu kredit syariah. Hal inilah yang harus menjadi fokus perhatian bagi para lembaga keuangan syariah ketika ingin mengoptimalkan penyaluran dana dari kartu kredit syariah.

Faktor lain yang ditemukan di lapangan oleh peneliti yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara terbuka dengan para guru mengenai kartu kredit syariah. Dimana beberapa guru mengungkapkan bahwa pernah mendengar istilah kartu kredit syariah dari para sahabat, keluarga dan media iklan umum lainnya, akan tetapi para guru belum tertarik untuk menggunakan atau memanfaatkan layanan kartu kredit syariah dengan beragam alasan seperti: 1) Lebih memilih untuk menggunakan uang tunai yang ada karena dianggap lebih praktis ketika membeli suatu barang yang dibutuhkan; 2) Adanya anggapan bahwa menggunakan kartu

kredit akan mendorong kebiasaan untuk berhutang sehingga akan menimbulkan beban dimana beban tersebut harus dibayarkan, dan; 3) Adanya anggapan bahwa menggunakan kartu kredit untuk berbelanja tidak memiliki fleksibilitas, dimana pengguna akan memiliki batasan-batasan untuk berbelanja pada tempat-tempat tertentu saja.